

JURNAL MANASSA

Manuskripta



TITIK PUDJIASTUTI

Naskah-naskah Moloku Kie Raha: Suatu Tinjauan Umum

ADITIA GUNAWAN

Produksi Naskah dan Mistisisme Aksara dalam Bhīma Svarga

ABIMARDHA KURNIAWAN *Samadhining Anglayarakĕn Anak Mitra: Antara Lautan dan Pegunungan* | **HAZMIRULLAH, TITIN NURHAYATI MA'MUN, UNDANG A. DARSA** Surat-surat Tengku Pangeran Siak: Sebuah Reportase Perjalanan untuk Raffles | **SUDIBYO** Berkaca di Cermin yang Retak: Tipe Kepemimpinan Jawa dan Melayu Menurut Babad dan Hikayat | **ISMAIL YAHYA** Manual Kepemimpinan dalam Naskah *Sirāj al-Mulūk* dan *Serat Wulang Dalem*: Perspektif al-Ṭurṭūshī dan Pakubuwo IX | **MAHRUS EL-MAWA** Suluk *Iwak Telu Sirah Sanunggal*: Dalam Naskah *Syattariyah wa Muhammadiyah* di Cirebon | **AGUNG KRISWANTO** Catatan Sebuah Peristiwa pada Masa Amangkurat I Dari Naskah Merapi-Merbabu | **ENDANG ROCHMIATUN** Orang Laut, Bajak Laut, dan Raja Laut: Dinamika Kehidupan dan Kekuasaan dalam Naskah *Kontrak Sultan-sultan Palembang* Abad 18-19 | **DICK VAN DER MEIJ** Menyingkap Kekayaan Naskah Indramayu

Vol. 6, No. 1, 2016

P-ISSN: 2252-5343

E-ISSN: 2355-7605

Manuskripta

Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 6, Nomor 1, 2016

PIMPINAN REDAKSI

Oman Fathurahman

DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudiby, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

REDAKTUR PELAKSANA

Muhammad Nida' Fadlan

Aditia Gunawan

PENYUNTING

Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta

ASISTEN PENYUNTING

Pitria Dara

DESAIN SAMPUL

Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)

Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,

Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>

Email. jmanuskripta@gmail.com

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Daftar Isi

Artikel

- 1 *Titik Pudjiastuti*
Naskah-naskah *Moloku Kie Raha*:
Suatu Tinjauan Umum
- 11 *Aditia Gunawan*
Produksi Naskah dan Mistisisme Aksara
dalam *Bhīma Svarga*
- 41 *Abimardha Kurniawan*
Samadhining Anglayarakĕn Anak Mitra:
Antara Lautan dan Pegunungan
- 67 *Hazmirullah, Titin Nurhayati Ma'mun, Undang A. Darsa*
Surat-surat Tengku Pangeran Siak:
Sebuah Reportase Perjalanan untuk Raffles
- 93 *Sudibyو*
Berkaca di Cermin yang Retak:
Tipe Kepemimpinan Jawa dan Melayu
Menurut Babad dan Hikayat
- 117 *Ismail Yahya*
Manual Kepemimpinan dalam Naskah
Sirāj al-Mulūk dan *Serat Wulang Dalem*:
Perspektif al-Ṭurṭūshī dan Pakubuwono IX
- 145 *Mahrus eL-Mawa*
Suluk Iwak Telu Sirah Sanunggal: Dalam Naskah
Syattariyah wa Muhammadiyah di Cirebon

- 167 *Agung Kriswanto*
Catatan Sebuah Peristiwa pada Masa Amangkurat I
Dari Naskah Merapi-Merbabu
- 181 *Endang Rochmiatun*
Orang Laut, Bajak Laut, dan Raja Laut:
Dinamika Kehidupan dan Kekuasaan dalam Naskah
Kontrak Sultan-sultan Palembang Abad 18-19

Review Buku

- 213 *Dick van der Meij*
Menyingkap Kekayaan Naskah Indramayu



Titik Pudjiastuti

Naskah-naskah *Moloku Kie Raha*: Suatu Tinjauan Umum

Abstract: *Moloku Kie Raha* is a term used for referring the four local authorities in Maluku that known as *Kolano*: Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo. As a key region in the shipping lanes during the "Silk Road" era, the presence of immigrants (Javanese, Chinese, Arab, and European) in the 14-17 centuries who brought their cultures and languages and interacted with local culture had established the local written culture. The scribe of the Ternate sultanate said that since the past the palace also served as the scriptorium, which is where the *hikayat*, treaty, political documents, genealogy, and folklore which are associated with the sultanate, was written. This article is the result of codicological research that examines the physical manuscript as a focus. This research has inventoried the existence of 67 manuscripts of 12 owners that have been successfully recorded and digitized. When reading the content, the manuscripts were written about Islamic doctrines, king's letter, sufism order, *hikayat*, genealogy, history, laws of inheritance, horoscope, and *levo-levo* (amulet) while they are written in the Arabic and Jawi scripts in Arabic and Malay languages.

Keywords: *Moloku Kie Raha*, Manuscripts in North Maluku, Codicology, Digitalization.

Abstrak: *Moloku Kie Raha* adalah istilah untuk menyebut empat penguasa daerah di Maluku yang disebut *kolano*: Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo. Sebagai sebuah titik penting dalam jalur pelayaran pada zaman 'jalur sutra', kehadiran orang asing (Jawa, Cina, Arab, dan Eropa) pada abad ke-14-17 yang membawa budaya dan bahasanya serta berinteraksi dengan budaya lokal telah membentuk budaya tulis setempat. Juru tulis kesultanan Ternate menyebutkan, bahwa sejak masa lalu istana juga berfungsi sebagai skriptorium, yakni tempat hikayat, perjanjian, dokumen politik, silsilah dan cerita rakyat yang berhubungan dengan kesultanan ditulis. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bersifat kodikologis dengan obyek kajian pada fisik naskahnya. Penelitian ini berhasil menelusuri keberadaan 67 naskah kuno dari 12 orang pemilik naskah yang berhasil didata dan didigitalkan. Ditilik dari isinya, naskah-naskah itu berisi tentang ajaran Islam, surat raja, tarekat, hikayat, silsilah, sejarah, hukum waris, primbon, dan *levo-levo* (ajimat) sedangkan teksnya ditulis dengan aksara Arab dan Jawi dalam bahasa Arab dan Melayu.

Kata Kunci: *Moloku Kie Raha*, Naskah-naskah di Maluku Utara, Kodikologi, Digitalisasi.

Maluku adalah kepulauan di bagian timur Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dan kepulauan. Kata Maluku, pada hakikatnya berasal dari istilah pedagang Arab untuk menyebut wilayah itu sebagai jazirat al Muluk artinya negeri dengan banyak raja (Ricklefs, 1993: 24).

Dalam Ensiklopedi Indonesia (hlm. 2118) disebutkan bahwa di daerah Maluku dikenal ungkapan tradisional yang disebut Moloku Kie Raha, yaitu istilah untuk menyebut empat penguasa daerah yang disebut kolano: Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo. Keempat kolano ini dianggap mempunyai hubungan darah, keturunan dari Jafar Shidik, ulama Jawa yang datang ke Ternate pada tahun 1250 M dan menikah dengan putri Ternate. Dari perkawinan itu lahirlah empat orang putra yang disebut kolano. Ridwan Daro (2005) secara khusus membicarakan tentang Islamisasi Moloku Kie Raha dalam bukunya yang berjudul Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Budaya dan Sejarah Masuknya Islam.

Menurut Atjo (2009) dan Amal (2010) yang disebut Maluku pada mulanya hanyalah pulau-pulau penghasil cengkih, yaitu pulau-pulau yang terletak di sebelah barat pulau Halmahera, yakni Ternate, Tidore, Moti, Makian dan Bacan. Kata Maluku menurut Muridan Widjojo (2013: 11) berasal dari istilah 'Molucos' yang digunakan oleh orang Portugis untuk merujuk pada lima pulau kecil: Ternate, Tidore, Mortir, Makian, dan Kayoa. Namun, pada saat ini yang disebut sebagai Provinsi Maluku adalah hampir semua pulau di wilayah timur.

Ricklefs (1993) dan Poesponegoro (1990) berpendapat bahwa yang mendapat tempat tersendiri di mata dunia adalah Ternate. Hal ini karena sejak abad ke-14 sampai dengan pertengahan abad ke-17 Ternate sudah berjaya dalam dunia perdagangan internasional, sebagai kota pelabuhan dan penghasil rempah-rempah.

Pada abad ke-16 para pedagang dan pengelana yang berkumpul di cafe-cafe di Venesia telah membicarakan pulau rempah-rempah tersebut. Oleh karena itu, orang-orang Eropa berusaha mencari kepulauan Maluku sebagai pusat penghasil rempah-rempah. Tahun 1512, Portugis berhasil menjadi bangsa pertama yang menjejakkan kakinya di wilayah Maluku (Ternate, Ambon dan Banda).

Sebenarnya, jauh sebelum kedatangan orang-orang Eropa ke Maluku, orang Jawa telah melakukan kontak dengan penduduk

Ternate. Dalam Negarakertagama, naskah Jawa yang ditulis tahun 1365 Masehi nama Ternate sudah disebut sebagai bagian dari wilayah kepulauan 'Maloko.' Dengan demikian, dapat dipastikan pada abad ke-14 Ternate telah dikunjungi oleh kapal-kapal dari Pulau Jawa (Christommy, 2004: 168).

Kemasyhuran Ternate sebagai kerajaan Islam yang cukup berpengaruh dalam bidang politik dan perdagangan di masa lalu telah menarik minat para peneliti kebudayaan lama. Oleh karena itu banyak kajian yang berkenaan dengan Ternate, diantaranya Ajaran Moral Adat dan Budaya Orang Ternate (Ridwan Daro, 2015), Portugis di Ternate. Rangkaian Peristiwa dan Peperangan (Atjo, 2009) dan Ternate, de Molukken en de Indonesische Archipel (van Fraassen, 1987).

Pudjiastuti (1997: 152) dalam Ternate sebagai bandar di jalur sutra. Kumpulan makalah diskusi menyebutkan bahwa menurut tradisi setempat agama Islam telah datang ke Ternate sejak paruh kedua abad ke-14, pada masa pemerintahan Raja ke-12, yaitu Molomateya. Akan tetapi Ternate baru menjadi kerajaan Islam pada masa pemerintahan Raja Muhrum yang berkuasa pada tahun 1465 –1486. Akan tetapi berdasarkan informasi Poesponegoro (1990: 21-22) Raja Ternate yang benar-benar memeluk Islam adalah Zainal Abidin yang memerintah pada tahun 1486 –1500.

Akan halnya Tidore, Bacan dan Jailolo, meskipun tidak sepopuler Ternate, tetapi tulisan-tulisan mengenai tiga kolano ini juga ada, diantaranya Pemberontakan Nuku Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua sekitar 1780-1810 (Muridan Widjojo, 2013), Ternate dan Tidore: Masa Lalu Penuh Gejolak (Hannah & Des Alwi, 1996), Kesultanan Bacan dalam Sejarah (Kamarullah, 2015), Bacan and the early of North Maluku (Lapian, 1994), Masyarakat Halmahera dan Raja Jailolo studi tentang sejarah masyarakat Maluku Utara (Leirissa, 1990) dan "Sultan Jailolo: Melengkapi Kesempurnaan Moloku Kie Raha" dalam buku Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Budaya dan Sejarah Masuknya Islam (Hidayatullah, 2005) dan "Kesultanan Jailolo Sebagai Mata Rantai. Empat Kesultanan Besar Moloku Kie Raha Dalam Membina Umat Manusia ke depan Melalui Pendekatan Adat, Budaya, dan Bangsa" dalam buku Membina Umat Manusia ke depan Melalui Pendekatan Adat, Budaya, dan Bangsa (Ridwan Daro, 2005).

Sebagai sebuah titik penting dalam jalur pelayaran pada zaman 'jalur sutra,' kehadiran orang Jawa, Cina, Arab, dan Eropa pada abad ke-14-17 yang datang dengan membawa budaya dan bahasanya serta berinteraksi dengan budaya lokal, tentulah telah membentuk budaya tulis setempat. Kajian terhadap sumber-sumber tertulis dari masa itu kiranya telah memperkaya pemahaman tentang kepulauan rempah-rempah ini. Juru tulis kesultanan Ternate pun menyebutkan bahwa sejak masa dahulu istana juga merupakan skriptorium, tempat hikayat, perjanjian, dokumen politik, silsilah dan cerita rakyat yang berhubungan dengan kesultanan ditulis (Christomy, 2004: 168).

Naskah-naskah Kuna Moloku Kie Raha

Penelusuran naskah kuna Moloku Kie Raha yang dilaksanakan di empat kolano, yaitu Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo, dilakukan dengan menerapkan pendekatan kodikologi yang berfokus pada fisik naskahnya. Senarai melakukan digitalisasi naskah, sejumlah data yang berkenaan dengan fisik naskahnya dicatat dan dikaji, seperti: judul (luar dan dalam teks), sampul, jilidan, tebal naskah (jumlah halaman), jumlah baris setiap halaman, jumlah kuras, bahan naskah, jenis tulisan, jenis tinta, bentuk penulisan teks (prosa, esai, puisi), bahasa teks, nomor halaman, ilustrasi dan iluminasi (jika ada), kolofon (jika ada), keadaan naskah, sejarah naskah (keterangan ekstern dan intern), dan petikan awal dan akhir teks. Dari penelitian ini berhasil didata dan didigitalisasi 67 naskah kuna dan dokumen/arsip yang disimpan oleh 12 orang pemilik naskah. Ke-67 naskah kuna Moloku Kie Raha tersebut adalah:

1. 4 naskah koleksi Bapak H. M. Yunus Imam Tabanga, kesultanan Ternate.
2. 1 naskah koleksi Bapak Dj. Ibrahim Kampung Tugulobe, Ternate.
3. 2 naskah koleksi Kedaton Ternate berupa Al Quran dan surat Sultan Sibori.
4. 1 naskah koleksi Kedaton Tidore berupa al Quran dan 5 foto dokumen/arsip.

5. 7 naskah koleksi Bapak Mohamad Amin Farouk, *Jogugu* (Perdana Mentri) Kesultaanan Tidore.
6. 2 naskah koleksi Bapak Umar Yasin Sangaji Laho, imam di Kelurahan Mareku, Tidore.
7. 1 naskah koleksi Bapak Ridwan Dalo Taher, Imam desa Gamtufkange, Tidore.
8. 3 naskah koleksi M. Nur Syamsuddin, Fala Ijo, Soa-Siu, Tidore.
9. 33 naskah koleksi Bapak Ibrahim Mohdar, Imam desa Toloa, Tidore.
10. 1 naskah koleksi Bapak Tufail, *Jogugu* (Perdana Mentri) kedaton Bacan.
11. 7 naskah *levo-levo* koleksi Bapak Arsad Manan, desa Gamsung, Jailolo.
12. 5 naskah *levo-levo* koleksi Bapak Sangaji Gamkonara, desa Talaga, Jailolo.

Berdasarkan data naskah yang dicatat, berikut ini adalah beberapa ulasan berkenaan dengan fisik naskah kuna Moloku Kie Raja yang dapat disampaikan. Ditilik dari isi teksnya dapat diketahui bahwa kandungan teks naskah-naskah Moloku Kie Raha cukup beragam, diantaranya tentang tarekat 7 naskah, al-Quran 2 naskah, sastra 4 naskah, fiqih 3 naskah, surat 2 naskah, kuthbah 2 naskah, doa 9 naskah, ratib 9 naskah, silsilah 2 naskah, sejarah 2 naskah, ilmu falak/astrolofi 2 naskah, faraid 1 naskah, *levo-levo* (jimat) 12 naskah, dan lain-lain 10 naskah.

Ditinjau dari bahan naskahnya, kebanyakan naskah menggunakan kertas eropa yang jika dikaji cap kertasnya berasal dari abad ke-18 dan 19. Selain kertas eropa, juga terdapat bahan naskah yang berupa kertas polos dan kertas buku bergaris.

Keadaan naskahnya kebanyakan dalam kondisi yang tidak baik bahkan dapat dikatakan memprihatinkan, karena kurang terawat, tidak bersampul, tidak lengkap, kotor dan lembab. Tebal naskah bervariasi, ada yang jumlahnya mencapai ratusan halaman tetapi juga ada yang hanya satu halaman, seperti surat dan *levo-levo*.

Teks ditulis dengan dua macam aksara, yaitu Arab dan Jawi (aksara Arab-Melayu), dalam bahasa Arab dan Melayu. Kebanyakan teks disusun dalam bentuk prosa, hanya 1 teks ditulis dalam syair (*syair debus*). Jenis tinta yang digunakan kebanyakan berwarna hitam, hanya sedikit naskah menggunakan tinta berwarna coklat atau biru.

Illuminasi hanya ditemukan pada dua naskah quran milik kedaton Ternate dan Tidore, berupa wedana yang terpampang di halaman awal naskah, terwujud dalam bentuk gambar bunga sulur yang indah dan penuh warna, sedangkan ilustrasi berupa gambar binatang atau orang ditemukan pada naskah *levo-levo*.

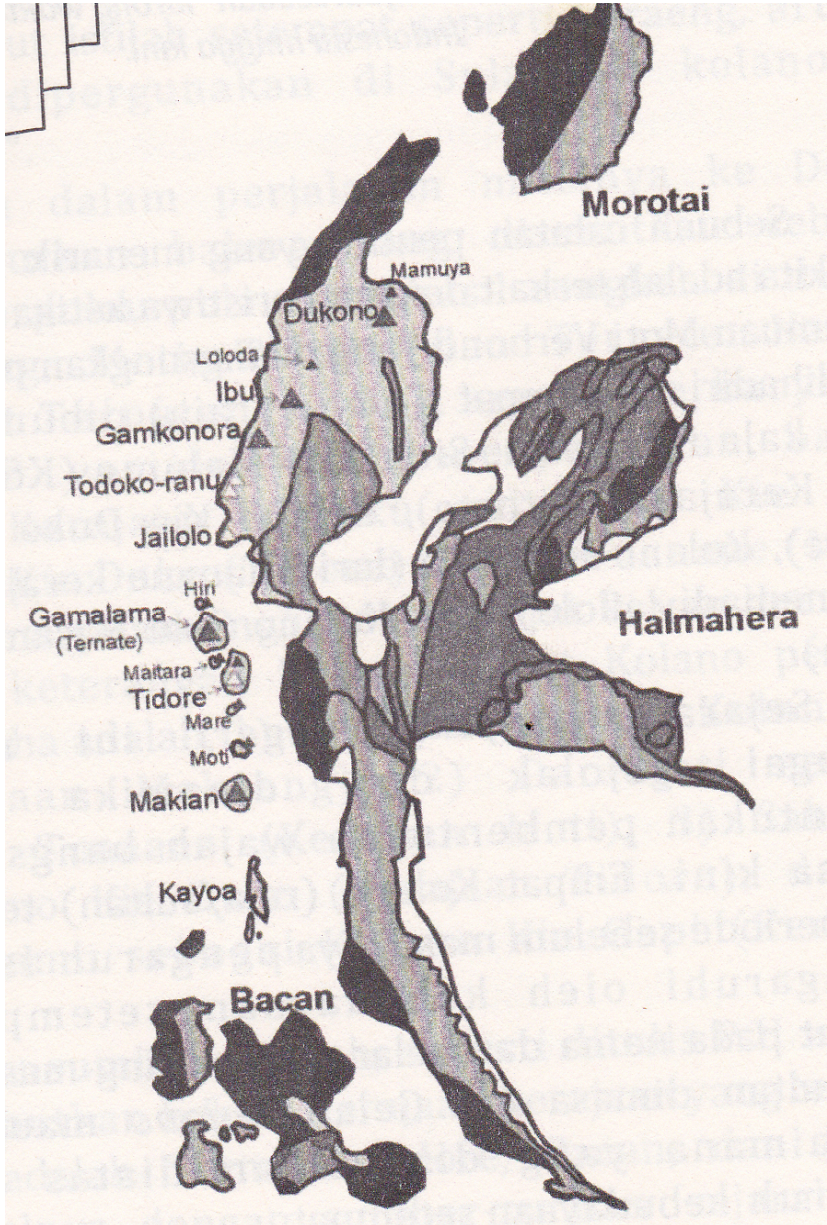
Penutup

Sebenarnya naskah kuna yang ditemukan di lapangan jumlahnya jauh lebih banyak dari yang didata, akan tetapi selain karena kondisi naskahnya tidak memungkinkan lagi untuk dicatat, dibaca dan didigitalisasi, karena rusak parah, seperti naskah-naskah koleksi Bapak Imam Mohdar, dari desa Toloa, Tidore. Hal lainnya adalah karena adanya pandangan tertutup dari masyarakatnya. Mereka memang mengetahui dan memiliki naskah kuna warisan nenek moyang mereka tetapi tidak berani mengeluarkan dari simpanannya, karena mereka takut akan mendapat ‘celaka.’

Bibliografi

- Amal, Adnan, M. 2010. *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Atjo, Ruslan Andi. 2009. *Peninggalan Sejarah di Pulau Ternate dan Portugis di Ternate. Rangkaian Peristiwa dan Peperangan*.
- Christomy, Tommy. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*, Jakarta: Balai Pustaka dan Badan Bahasa.
- Kamarullah, Dede Djamal. 2015. *Kesultanan Bacan Dalam Sejarah*, ed. Daud Djubedi, Yogyakarta: Genta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 2004. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Frassen, Ch.F., van. 1987. *Ternate, de Molukken en de Indonesische Archipel, Van Soa-organisatie en vierdeling. Een Studie van traditionele samenleving en culture in Indonesisch*. 2 Vols. Disertasi Universitas Leiden.
- Hannah, Willatrd, A. & Des Alwi. 1996. *Ternate dan Tidore: Masa Lalu Penuh Gejolak*, Banda Naira.
- Hidayatullah M. Syah. 2005. "Sultan Jailolo: Melengkapi Kesempurnaan Moloku Kie Raha" dalam *Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Budaya dan Sejarah Masuknya Islam*, Jakarta: Himpunan Pelajar Mahasiswa Ternate.
- Lapian, A.B. 1994. *Bacan and the early of North Maluku*, dalam *Halmahera and Beyond Social Science research in the Moluccas*. Proceedings 1, ed. Leontine E. Visser, Leiden: KITLV Press.
- Leirissa, R.Z. 1990. *Masyarakat Halmahera dan Raja Jailolo studi tentang sejarah Masyarakat Maluku Utara*, Disertasi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muridan, Widjojo. 2013. *Pemberontakan Nuku Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua Sekitar 1780-1810*, Depok: Komunitas Bambu.
- Poesponegoro, Marwati Djoened et.al. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia*, Vol VIII, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ricklefs, M.C. 1993. *History of Modern Indonesia Since C. 1300*, second edition. Macmillan.
- Ridwan Daro. 2015. *Ajaran Moral Adat dan Budaya Orang Ternate*, Ternate: Lembaga Penerbitan Universitas Khairun.
- _____. 2005. "Kesultanan Jailolo Sebagai Mata Rantai. Empat Kesultanan Besar Moloku Kie Raha Dalam Membina Umat Manusia ke depan Melalui Pendekatan Adat, Budaya, dan Bangsa" dalam *Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Budaya dan Sejarah Masuknya Islam*, Jakarta: Himpunan Pelajar Mahasiswa Ternate.
- Titik Pudjiastuti. 1997. *Ternate sebagai Bandar di Jalur Sutra. Kumpulan Makalah Diskusi*.

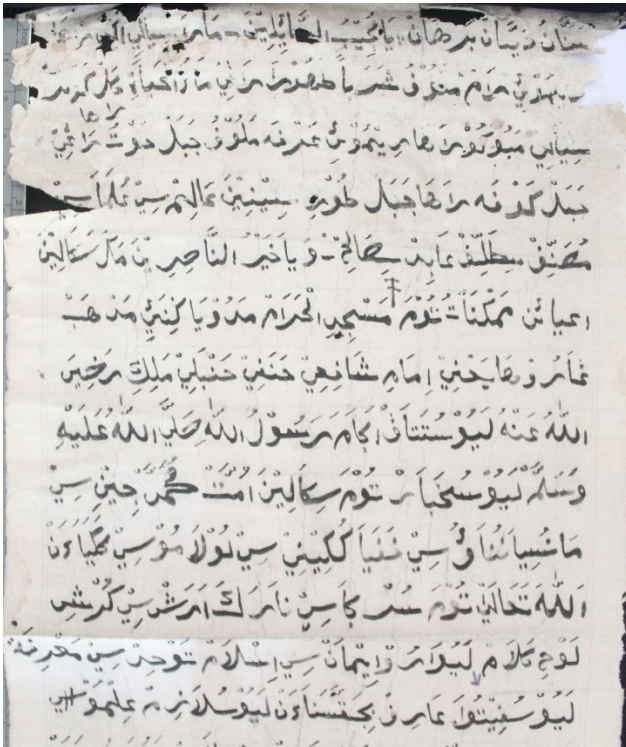
Lampiran-lampiran



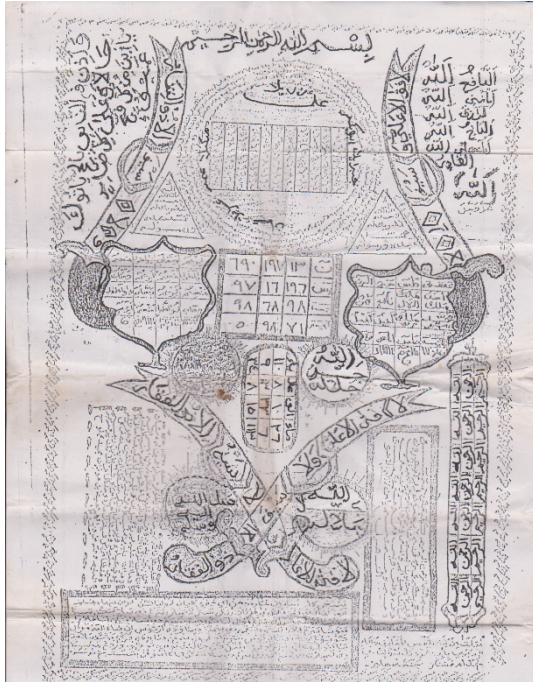
Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian (Moloku Kie Raha)



Gambar 2: Al Quran koleksi Kedaton Ternate



Gambar 3: Naskah gulungan
(rotulus, Khutbah Idul Fitri, koleksi Fala Ijo, Tidore)



Gambar 4: naskah *levo-levo* koleksi Sangaji Gamkorona, Jailolo



Gambar 5: Naskah Dzikir, Koleksi Tufail, Bacan

Titik Pudjiastuti, *Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia*. Email: titikpuji@yahoo.com.

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya American Political Sciences Association (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti Zotero, Mendeley, atau Endnote.
3. Sistem pengutipan menggunakan body note sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman Library of Congress (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebarluasan hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008